

**ANALISIS PERAN TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA)
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA
DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH :

DESSY PURNAMA SARI

D1A009031

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan dan apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu kamu berharap (Al-Insyirah: 6-8)
- Sesungguhnya bukan semangat yang menjadikanmu rajin, tapi rajinnya dirimu lah yang menjadikanmu bersemangat (Mario Teguh)
- Waktu berputar dengan sangat cepat, manfaatkanlah dengan baik dan janganlah membiasakan menunda waktu, karena waktu terus berjalan dan tak akan pernah kembali. Hidup ini dibatasi dengan waktu (Dessy Purnama Sari)

PERSEMBAHAN:

Bismilahirrohmanirohman..

Ya Allah, ku persembahkan karya yang sederhana ini dengan penuh kasih untuk:

- Pemerintah Provinsi Bengkulu Dan Kota Bengkulu sebagai wujud kepedulian dan rasa cinta saya
- Bak dan makku tercinta (Barusman dan Hartati). Cintamu tak pernah bersyarat dan selalu bersabar dalam memenuhi renekan anandamu, terus-menerus mendo'akan keberhasilanku, limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, semangat dan segalanya. Terimakasih tanpa kalian aku tak berarti.
- Kakaku Wah Yeyen Aprianti dan Dang Tedi Putra serta adik-adiku Doe Yossy Agustin dan Bucik Tiara Amelia serta ponakanku tercinta M. Rasha Geya dan Raiyan As Syakieb Geya, kalian semangat dan motivasiku untuk meraih masa depan yang indah.
- Keluarga Besarku dari Yaris (Alm) dan Salihah serta keluarga besarku Naim (Alm) dan Rohaya (Alm). Apapun yang sudah dan akan ku raih, itu kewajiban ku untuk mempersembahkan kepada kalian. Terimakasih atas cinta, doa dan nasihatnya, kalian adalah cerminku berbenah diri.
- Keluarga ke-2 ku Mak Desy 'My editor profesional', Pak Jaya, Bak Tam, Bu Yuni, Babe Dani, Mak Yesi, Babe Cucu, Pak Alek, Ayuk Yet, Pak Parman, Bu Muria, Pak Gumay, Pak Agus terima kasih atas bimbingan, motivasi sungguh hadiah terindah bisa mengenal kalian, keberhasilan ini tidak bisa diraih tanpa bimbingan kalian.
- Buat imamku kelak yang akan menjadi sahabat dalam urusan agama, dunia dan akhirat
- Keluarga besar Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu,
- Sahabat-sahabatku, saudara yang selalu menegur dan menasehati kala aku khilaf dan berbuat salah, senantiasa mendukung dan menyemangati untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.
- Almamater kebanggaanku Universitas Bengkulu.

RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)

Nama	: Dessy Purnama Sari
Tempat/Tgl/Lahir	: Manna 10 Desember 1990
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke	: 3 dari 5 bersaudara
Hobi	: Memasak & Hang out
No HP	: 085758245447
Email	: dessysaripurnama@gmail.com
Orang Tua	
Ayah	: Barusman
Ibu	: Hartati
Alamat Orang Tua	: Jl. Veteran Gang Saleh Rt 11 Kelurahan Padang Kapuk Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan 38513.



I. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003: Tamat SD Negeri 21 Manna, Bengkulu Selatan
Tahun 2006: Tamat SLTP Negeri 2 Manna, Bengkulu Selatan
Tahun 2009: Tamat SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan
Tahun 2009: Diterima sebagai mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SNMPTN.

II. Organisasi Yang Pernah Diikuti

1. Himpunan Mahasiswa kesejahteraan Sosial (HIMA KS) FISIP Universitas Bengkulu
2. Intelektual Muslim Community (IMC) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB
3. Koperasi Mahasiswa Universitas Bengkulu (KOPMA UNIB)
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bengkulu
5. Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Provinsi Bengkulu

III. Pelatihan, Seminar, Dan Kegiatan Lain Yang Pernah Di Ikuti

- ❖ Kegiatan masa pengenalan mahasiswa baru (MAPAWARU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2009
- ❖ SWORT (Social Worker Training) pada tahun 2009 oleh Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
- ❖ Peserta Latihan Kader 1 HMI Cabang Bengkulu tahun 2009
- ❖ Kegiatan P3M (Penelitian, Penalaran dan pengabdian Mahasiswa) oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tema “ melalui penelitian, penalaran dan pengabdian mahasiswa Fisip Unib dapat menumbuhkan rasa kepekaan dan kepedulian dalam menanggapi permasalahan sosial”, tahun 2010

- ❖ Kegiatan Pelatihan Management Organisasi (PMO) diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan tema “membangun semangat kepemimpinan dalam menciptakan regenerasi mahasiswa yang mandiri, intelektual dan berkualitas”, tahun 2010
- ❖ Penerima dana hibah ‘Program Wirausaha Mahasiswa (PMW)’ dengan usaha Kue Tat Makanan Khas Kota Bengkulu, tahun 2010
- ❖ Peserta dialog publik “Perlindungan Dasar Bagi Pengguna Modal Transportasi Dan Pengguna Jalan Lainnya” diselenggarakan di ruang rapat utama rektorat Universitas Bengkulu, tahun 2010
- ❖ Peserta pada kegiatan lomba karya tulis ilmiah mahasiswa tingkat fakultas, tahun 2011
- ❖ Panitia dalam Kegiatan SWORT (Social Worker Training), tahun 2011
- ❖ Seminar Nasional Djarum Beasiswa Plus dengan tema “The learn from experts Journalism with budiono Darsono (founder & owner www.detik.com)” di ruang rapat utama rektorat, Universitas Bengkulu tahun 2011
- ❖ Peserta kegiatan pembentukan kader penyuluh anti narkoba dilingkungan kampus yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu di Hotel Madelin, tahun 2012
- ❖ Peserta Diskusi Publik dengan tema “Relevansi pekerja sosial dalam sektor pemerintahan” di ruang rapat 3 rektorat Universitas Bengkulu dilaksanakan oleh himpunana mahasiswa kesejahteraan sosial, FISIP UNIB tahun 2013
- ❖ Pelatihan Terpadu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) diselenggarakan oleh Bung Mansyur Compani di ruang Serba Guna Universitas Bengkulu, tahun 2013
- ❖ Pelatihan terpadu kewirausahaan dan perkoperasian yang diselenggarakan oleh Deputi bidang Pengembangan sumber Daya Manusia di gedung Serba Guna Universitas Bengkulu, tahun 2013.

IV. Praktek Lapangan

1. Kuliah kerja nyata (KKN) periode 67 di Desa air Merah kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dari tanggal 1 juli s/d 31 Agustus 2012
2. Praktikum dan Supervisi I praktikum Mikro (klinis) dengan Setting Pendampingan “upaya peningkatan keberfungsian sosial klien (korban kekerasan dalam rumah tangga) melalui terapi realitas” di Kota Bengkulu, Tahun 2012
3. Praktikum dan Supervisi II, Praktikum Makro dengan Setting “pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melalui usaha ekonomi mikro sebagai upaya peningkatan keterampilan dan ekonomi kelompok ibu-ibu warga desa Margomulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, Tahun 2012.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik Materiil maupun moril, motivasi, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memiliki arti besar bagi penulis. Maka sepatutnya pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak Barusman dan Ibu Hartati orang tua juara 1 di dunia, orang tua terhebat, telah mendidik saya dengan ketulusan, ketegasan dan terus mendoakan sehingga jadilah saya seorang manusia yang penuh syukur “Aamiin”.
- Kakak-kakak saya Yeyen Aprianti dan Teddy putra serta adik-adik saya yang selalu hebat Yossi Agustin dan Tiara Amelia terimakasih untuk dampingan kalian selama ini, terimakasih telah menjadi saudara dan motivator hebat dalam hidup ini. Demi kalian saya akan menjadi perempuan hebat. Salam cinta penuh kehangatan untuk persaudaraan kita.
- Bapak Drs. Hasan Pribadi Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
- Bapak Novi Hendrika JP, S.sos.,MPSSp. selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu penulis serta selalu sabar dalam memberikan motivasi, masukan dan bimbingan yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.
- Ibu Desy Afrita A.KS.MP. selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan bimbingan, masukan, saran serta ide-ide dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu dan selaku pembahas dan tim penguji yang telah banyak memberikan masukan, ide dan saran-saran agar tulisan ini menjadi lebih baik.

- Bapak Drs. Sudani Herman, M.Si. selaku pembahas dan tim penguji yang telah banyak memberikan waktu, masukan, saran, dan ide-ide supaya skripsi ini menjadi lebih baik.
- Bapak Drs.Cucu Samsudin, MPSSp. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
- Seluruh Dosen atau staf pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tanpa terkecuali (Ibu Yuni, Bapak Tamrin, Ibu Desy, Bapak Jaya, Ibu Yessi, Babe Dani, Babe Cucu, Bapak Alex, Bapak Gumay, Bapak Parman, Bapak Agus, Ibu Muria, dan lain-lain) terimakasih untuk ilmu, kesabaran, motivasi dan tempahan kehidupan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
- Ayuk Yeti, yang telah membantu dalam pengurusan Administrasi yang memberikan pelayanan yang baik, sabar dan ramah serta keiklasan hati dalam membantu kami dari masuk menjadi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial hingga mencapai gelar sarjana, yang mengajarkan arti perjuangan dan kerja keras, terimakasih banyak yuk, semoga menjadi Amal Jariyah.
- Tetangga terdekatku Ayuk Muli dan kk Amrilah, Bunda dan pa'nda viki, ayuk Salwa, serta Bapak dan Ibu Kos terimakasih atas dukungannya selama ini semoga menjadi amal Jariyah.
- Forum Koordinasi dan Komunikasi Tagana Provinsi Bengkulu, Tagana Kota Bengkulu dan Tagana Bengkulu Selatan yang telah banyak memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini. Selalu kompak dan istiqomah, terimakasih banyak untuk bantuannya, Kak Suryadi S. Sos, Pakde Ari, pakde Ronggo, mbk Margareta, Kak Erdadi, Dang Eral, dang Yoyok, Teddi, Ari, kak Sapuan, yuk Upik, Mama Suster, Kak Buyung, Ayuk Niar, kak Bobi, Kak Miki, Tulang Harahap, kak Iin, dan seluruh anggota TAGANA tanpa terkecuali, salam Kemanusiaan selalu.
- Seluruh informan yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatan, tanpa kalian skripsi ini tidak berarti apa-apa.

- Seluruh Jajaran Dinas Kesejahteraan Sosial, Dinas Sosial Kota Bengkulu, dan Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Selatan, terutama untuk Bapak Harnyoto S.E., Bapak Safril Patimbang, Bapak Amir S.Sos., Mami Nova, Kak Romi Desha S.Sos., Drs. H. Sudarto.Ws.M.Si., Bapak Agus AKS., Ibu Dekon, Ibu Puji Sri Handayani, AKS., Bapak Agus terima kasih atas dukungan dan bimbingannya semoga menjadi amal Jariyah.
- Geng Cibi tersayang, Asih Primadinni, Dinia Perdana Putri, Rista Formaninsi, terimakasih untuk semangat kalian, untuk kehadiran kalian susah, senang, tangis dan tawa, terimakasih semuanya. Tri Big yang terkasih, ayuk Resti Pratidina Putri dan Nuraini Indriyani, persahabatan layaknya persaudaraan, sahabat separuh usia saat ini, love you all !!
- Keluarga perantauanku di pondokan Datuk Bahari, Ayuk Olga, Dessy, Ayuk Resti, Eka, Sudes, Grace, Ayuk Reka, Ayuk Dini, Yuk Rini, Nina, Dewi, Suprehatin, Rici, Lele, Yossy, Yova, Eni, Dwi, Ranti, Juli dan teman kecilku sekaligus adik Paramitha (Mitha Violetha) terimakasih banyak atas persaudaraan, dukungan, nasihat, berbagi suka duka selama kita bersama, miss you all..
- Terimakasih untuk persaudaraan yang melekat pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2009, untuk ibuk Asih, Bus Hadi, Abang Azis, Rista, Anyak (Dinia Perdana Putri S.Sos), Wak Arif, Uyak Alfa, Agnes, Dede Alini, icha Aulianissa, Antonio Fermat, Aidin, Onjang Dede, Eko Tri S, Rezan, Cek Doni Aprizal S. Sos, Eko Sutrisno S. Sos, Menwa Erfian, Mimi Maitah S.sos, M.Tri Lian , Reni Mareni, Razi, Ria iyut, Sufradon, Rengga Pajri S.Sos, Kak Aldo Apak, Wawak Tribawa, Iman Imen, Okang Oshkardo, Eki, Abang Robi, Dek Yessy, Vida, Rismun Rahmat, Uni Puji, Agung, feri, Hambali, Candra dan Lainnya yang luar biasa.
- Terimakasih untuk kakak tingkat yang selalu mensupport yang selalu memberikan arahan, Ayunda Rina Yulyanti S.sos, Eka Susanti S.sos, Shelly Marcelena S.sos, Novita Pratami S.sos, Dina Juniarni S.sos, Leli Medina Putri S.sos, kak Anton S.sos, Kak Jeki S.sos, Dang Mezi S.sos, Bang Adhe

Kurniawan S.sos, kak Marshal S.sos, ayuk Tina S.sos, ayuk Okta S.sos, Dang Rino menuju S.sos, yuk Okti menuju S.sos, Kak Andi Menuju S. sos dan kak Bayu S.sos yang telah menjerumuskanku di Jurusan Manusia setengah dewa ini, terima kasih kakak ☺.

- Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu di jurusan ilmu kesejahteraan Sosial, dinda-dinda ku, Nurul, yemi, Yongki, Riris, Septi, Yosi, Lisna, Meike, Tareq, Edo, Keong, Darlan, Jovi, Ari, Oka, Eka, Dian, Ayu, Keken, Pigel, Ari dan yang lainnya, salam sukses selalu ya dek.
- Untuk rekan satu Fakutas, Vouty S.Kom, Nur, Firman, Fadli, Rahma, Hendro S.Ip, Nora S.Ip, Olga S.Ip, Apad Aman, Nina, Ria, Widya, Tri, Lina S.Ip, Mbak Astri S.Ip. sahabatku Septi Palupi dan Citra Gumay. Rekan di KOPMA, Kak Aan S.P, Kak Misnadi, Voe S.Kom, Amel, Kak Ros. S.E, Ela, mbak Umi S.P, Dina, Andri, Diogi. Rekan di HMI Cabang Bengkulu Kak Toni S.Ip, yunda Rina S.Sos, Aziz, Alfa, mang Fedi, Nur, dang Erwin, Yunda Ida S.Ip, kak Win, kak Fitra, Lios, Dora, Penti, Ami, Arra, Dian, Ayu, Vero, Ina, Asih, dan semuanya terimakasih.
- Keluarga KKN di Desa Air Merah, Pak kevin, Abang Jhoni, Bang Tama, Mak Dwi, Adek Maya, Ayuk Kiki S.E Rindu kalian, dan selalu rindu Desa air Merah.
- Guru-guruku SD, SMP, dan SMA yang tak dapat ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan ku semangat, pengalaman, pengetahuan, hingga sampai menyelesaikan S1 .
- Social Worker penerus KS'10, KS'11, KS'12, KS'13 dan seterusnya Salam Solidaritas!!semoga kita semua menjadi insan yang bermanfaat. “Semangat dan Sukses”

Akhirnya kepada semua pihak, saya mohon dan restu semoga saya dapat melaksanakan tugas dan kewajiban saya sesuai dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang saya dapatkan dan sebagai modal untuk melanjutkan perjalanan berikutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mengatur lagi Maha Bijaksana, Yang Maha Menyayangi lagi Maha Dermawan, dan Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah. Dialah yang menciptakan kita dengan sangat ideal, dan yang memelihara kita dengan segenap kebaikan serta kedermawanan-Nya. Semoga rahmat serta salam sejahtera senantiasa terlimpahkan atas junjungan kita Muhammad, yang dipilih Allah untuk menyampaikan sebuah risalah yang agung, yang senantiasa Dia jaga serta Dia awasi sehingga menjadi terbaik di antara kaumnya, dan yang dianugerahi segenap budi pekerti atau akhlak mulia yang tidak pernah dianugerahkan kepada siapa pun sebelum dan sesudahnya.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Penelitian ini berjudul “Analisis Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Bengkulu”.

Penanggulangan bencana mencakup tiga kegiatan penting yaitu kegiatan prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Dalam kegiatan tersebut Taruna Siaga Bencana (TAGANA) terlibat dalam upaya pelayanan dan perlindungan sosial masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Peran tagana dirasakan cukup penting mengingat kota Bengkulu ini termasuk daerah terkategori rawan bencana alam dan bencana sosial.

Diakhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi satu kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

ABSTRAK

Dessy Purnama Sari (2014). Analisis Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Bengkulu. Skripsi S-1. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial-FISIP-UNIB
Pembimbing Utama : Novi Hendrika JP, S.Sos, MPSSP.
Pembimbing Pendamping : Desy Afrita, AKS.MP.

Tagana adalah relawan sosial yang dilatih yang berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana. Peran Tagana dikategorikan dalam tiga fase yaitu pada kegiatan pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui peran anggota Tagana dalam penanggulangan bencana di Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisa kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang merupakan anggota Tagana Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan penanggulangan bencana di Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik banyak sekalifaktor yang mempengaruhinya. Taruna Siaga Bencana (Tagana) merupakan salah satu komponen dalam penanggulangan bencana, artinya masalah penanggulangan bencana tidak menjadi tanggung jawab penuh Tagana. Peran Tagana Kota Bengkulu pada kegiatan tanggap darurat dan pasca bencana sudah berjalan cukup baik namun pada kegiatan pra bencana belum berjalan sama sekali. Tidak berjalannya peran Tagana Kota Bengkulu pada kegiatan pra bencana dikarenakan oleh beberapa sebab diantaranya: Pemerintah Daerah sebagai pembina Tagana dirasakan kurang dalam melakukan peranannya dalam membina Tagana. Sebagian besar anggota Tagana kota Bengkulu kurang memahami Permensos Tentang Tagana, yang meliputi tugas dan peran, hak dan kewajiban, pendataan, pembinaan dan pengawasan Tagana, dalam hal ini pemerintah khususnya Dinas Sosial belum mensosialisasikan secara optimal Permensos tentang Tagana. Penyebab berikutnya sumber daya manusia yang cenderung masih rendah dikalangan anggota Tagana. Penyebab lainnya adalah belum adanya ukuran pencapaian kinerja Tagana dan kurangnya kolaborasi yang baik antara Tagana dengan Dinsos, Dinkesos dan BPBD. Berdasarkan temuan ini disarankan agar perlunya monitoring dan evaluasi serta perhatian dari pemerintah khususnya Gubernur, Walikota, Dinas Kesejahteraan sosial dan Dinas Sosial terhadap kinerja Tagana. Selanjutnya perlu adanya kolaborasi yang baik antar semua pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana, Forum Tagana perlu mengkomunikasikan secara jelas tentang pekerjaan yang dibebankan kepada anggotanya dan perlunya keterbukaan informasi dalam perekrutan calon anggota Tagana yang baru.

Kata Kunci: Penanggulangan bencana, Peran Tagana.

ABSTRACT

Dessy Purnama Sari. Novi Hendrika JP, S.Sos.,MPSSp. Desy Afrita, AKS.MP (2014). Disaster Response Team's Role (TAGANA) analysis in Disaster Relief in Bengkulu city-Thesis (Essay) S-1. Social Wefare Major Fisip-Unib.

Tagana are socially trained volunteers from the civilitations who are concerned and active in disaster management. Tagana's role is categorized into three phases those are the pre-disaster activities, emergency response and post-disaster. The background of this study is to determine the role of Tagana members in disaster management in Bengkulu city. This study is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques that is used are include observation, in-depth interviews, library research and documentation. The data analysis technique used is the qualitative analysis. The Informants in this study are 20 members of Tagana Bengkulu City. Based on these findings it is suggested that the need for monitoring and evaluation as well as the attention of the government, especially Governor, Mayor, Department of Social Welfare and Social Service against Tagana performance. Furthermore, the need for better collaboration among all stakeholders in disaster management, the Community of Tagana need to communicate clearly about the work that is charged to its members and the need for information transparency in the recruitment for the new candidates of Tagana.

Keywords: Disaster relief, Tagana's Role

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi dan atau lembaga manapun.

Bengkulu, Februari 2014



Dessy Purnama Sari
D1A009031

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penanggulangan Bencana	9
2.2 Pengertian peran dan motivasi.....	12
2.2.1 Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana.....	15
2.2.2 Relawan Dalam Bencana	16
2.3 Taruna Siaga Bencana	21
2.3.1 Tugas dan peran Tagana	23
2.3.1.1 Tugas Tagana.....	23

2.3.1.2 Peran Tagana	24
2.3.2 Keanggotaan Tagana	26
2.3.3 Hak dan Kewajiban Tagana.....	27
2.3.4 Pendanaan Tagana	28
2.3.5 Pembinaan dan pengawasan Tagana	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Konsep dan Definisi Operasional	29
3.2.1 Definisi Konsep	29
3.2.2 Definisi Operasional	30
3.3. Informan Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Observasi	32
3.4.2 Wawancara	32
3.3.3 Study Kepustakaan dan Dokumentasi	32
3.5 Metode Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA BENGKULU	
4.1 Selayang Pandang Kota Bengkulu	34
4.2 Letak Geografis.....	36
4.3 Jumlah Penduduk Dan Agama.....	38
4.5 Pendidikan.....	39
4.5 Mata Pencarian.....	40
4.6 Kebencanaan di Kota Bengkulu.....	41
4.7 Tagana Kota Bengkulu.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	50
5.1.1 Karakteristik Informan	50
5.1.1.1 karakteristik Informan Menurut Umur.....	50
5.1.1.2 Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin	51
5.1.1.3 Karakteristik Informan Menurut Pendidikan	52

5.1.1.4 Karakteristik Informan Menurut Pekerjaan.....	53
5.1.2 Riwayat Keanggotaan Tagana yang di Teliti	54
5.1.2.1 Lama Keanggotaan di Tagana.....	54
5.1.2.2 Sumber Informasi Perekrutan Tagana.....	55
5.1.2.3 Motivasi	57
5.1.2.4 Pelatihan Bidang Kemampuan Tagana	58
5.1.3 Peran Tagana	62
5.1.3.1 Peran Tagana Pada Saat Pra Bencana	62
5.1.3.2 Peran Tagana Dalam Kegiatan Tanggap Darurat.....	66
5.1.3.3 Peran Tagana Dalam Kegiatan pasca Bencana	69
5.1.3.4 Peran Tagana Untuk Tagana Sendiri, Keluarga dan Lingkungan.....	72
5.2 Pembahasan.....	75
5.2.1 Pelaksanaan Peran Tagana	75
5.2.1.1 Pelaksanaan Peran Tagana Pada Kegiatan pra Bencana	77
5.2.1.2 Pelaksanaan Peran Tagana Pada Kegiatan Tanggap Darurat.....	90
5.2.1.3 Pelaksanaan peran Tagana Pada Kegiatan Pasca Bencana	95
5.2.2 Pelaksanaan Peran Tagana Untuk Tagana Sendiri, Keluarga.....	98
5.2.3 Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan peran Tagana	100
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar nama kepala daerah/Walikota Bengkulu 1945-2017	35
Tabel 4.2 Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Agama Kota Bengkulu	38
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk menurut pendidikan formal.....	39
Tabel 4.5 Persentase penduduk Berusia 10 Tahun keatas.....	40
Tabel 4.6 Kejadian Bencana Yang Telah Terjadi	44
Tabel 4.7 Jumlah anggota Tagana Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu	48
Tabel 5.1 Sebaran Usia Informan.....	50
Tabel 5.3 Tingkat pendidikan Informan.....	52
Tabel 5.4 Penggolongan Menurut Pekerjaan	53
Tabel 5.5 Tahun Masuk Menjadi Anggota Tagana.....	55
Tabel 5.6 Sumber Informasi perekrutan.....	56
Tabel 5.7 Motivasi Inoforman Mengikuti Pelatihan Dasar Tagana	57
Tabel 5.8 Bidang yang Paling dikuasi	59
Tabel 5.9 Ringkasan Terlaksananya Peran Tagana Kota Bengkulu	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Kota Bengkulu.....	36
Gambar 4.2 Stuktur organisasi Forum Koordinasi Tagana Kota Bengkulu.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Permensos tentang Tagana RI no 29 Tahun 2012
3. Peta Indeks Rawan Bencana Provinsi Bengkulu
4. Peta Indeks Rawan Bencana Kota Bengkulu
5. Zona Bahaya Tsunami Kota Bengkulu
6. Rekomendasi Penelitian
7. Izin Penelitian dari Fakultas
8. Rekomendasi Penelitian dari P2KP
9. Surat Selesai Penelitian
10. Berita Acara Seminar
11. Berita Acara Ujian Skripsi
12. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara geologis dan geografis, Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi, rawan, dan sering mengalami gejala alam geologis, seperti gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, dan tsunami. Secara klimatologis, Indonesia juga berpotensi, rawan, dan sering mengalami bencana yang bersumber dari iklim dan cuaca, seperti: banjir, badai, topan, angin puting beliung, dan petir.

Indonesia adalah negara yang berpenduduk dengan latar belakang yang sangat heterogen dilihat dari segi sosial, budaya dan politik, ekonomi, suku, adat, ras, dan keyakinan kondisi seperti ini juga berpotensi menimbulkan bencana sosial, berupa konflik sosial, baik konflik vertikal maupun horizontal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka Indonesia mempunyai bahaya bencana yang cukup banyak dan beragam. “Pada suatu waktu tertentu bahaya-bahaya tersebut dapat menjadi ancaman bencana. Di lain pihak, karakteristik geologis, geografis, klimatologis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan keyakinan, bangsa Indonesia membuatnya rentan terhadap bencana. Sementara itu kemampuan menanggulangi bencana masih cukup rendah” (MPBI, hal 19).

Catatan Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menunjukkan bahwa ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan rawan gempa dan tsunami. Di antaranya NAD, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng dan DIY bagian Selatan, Jatim bagian Selatan, Bali, NTB dan NTT. Kemudian Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua serta Balikpapan Kaltim(<http://bulletin.penataanruang.net>).

Indonesia juga merupakan jalur *The Facifik Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik), yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Cincin api Pasifik membentang diantara subduksi maupun pemisahan lempeng Pasifik dengan lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, lempeng Amerika Utara dan lempeng Nazca yang bertabrakan dengan lempeng Amerika Selatan. Ia membentang dari mulai pantai barat Amerika Selatan, berlanjut ke pantai barat Amerika Utara, melingkar ke Kanada, semenanjung Kamsatschka, Jepang, Indonesia, Selandia baru dan kepulauan di Pasifik Selatan. Indonesia memiliki kurang lebih 240 gunung berapi, di mana hampir 70 di antaranya masih aktif. Zone kegempaan dan gunung api aktif Circum Pasifik amat terkenal, karena setiap gempa hebat atau tsunami dahsyat di kawasan itu, dipastikan menelan korban jiwa (Megawati. A dan Soedjono,2010).

Bencana di Indonesia tercatat sebanyak 17 kali bencana besar dalam 1 abad, diantaranya kejadian tsunami besar Gunung Krakatau yang menewaskan sekitar 36.000 jiwa pada tahun 1883. Gempa dan tsunami besar yang terakhir adalah tsunami Aceh dan sebagian Sumatera Utara yang menewaskan kurang lebih 150.000 orang

pada tahun 2004. Kemudian disusul gempa 2005 pada Pulau Nias dan sekitarnya yang menelan korban sekitar 1000 jiwa, lalu gempa yang terjadi pada akhir 2006 yang menimpa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah yang menelan korban sekitar 5000 jiwa, gempa yang berkekuatan 7,9 skala Richter di Provinsi Bengkulu pada tanggal 12 september 2007, banyak sekali korban yang berjatuh baik itu korban jiwa, maupun korban psikologis akibat gempa bumi dasyat ini, bencana Gunung Merapi dan tsunami Mentawai pada akhir 2010. (Buletin penataan ruang.net).

Berbagai dampak bencana dengan beragam kompleksitas permasalahannya tidak mungkin tertangani oleh pemerintah semata. Keterlibatan masyarakat yang peduli dan terlatih menjadi bagian yang strategis untuk mempercepat upaya pemulihan. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan peran masyarakat agar sadar bencana melalui pemberian motivasi, pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan upaya pertolongan dan pelayanan terhadap korban bencana.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengembangan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana menjadi faktor kunci keberhasilan penanggulangan bencana. Kehadiran Taruna siaga bencana (Tagana) sebagai relawan penanggulangan bencana bidang bantuan sosial berasal dari, oleh dan masyarakat dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Tagana telah dikukuhkan oleh Pemerintah RI dengan terbitnya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor : 82/HUK/2006 yang ditetapkan tanggal 14 Desember 2006. Jumlah Tagana saat ini lebih kurang 30.000 personil tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini penanggulangan bencana cenderung terfokus pada kegiatan pasca bencana (*post event*) berupa *emergency response* dan *recovery* daripada kegiatan sebelum bencana berupa *disaster reduction/mitigation* dan *disaster preparedness*. Padahal, apabila kita memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan kegiatan sebelum bencana, kita dapat mereduksi potensi bahaya/ kerugian (*damages*) yang mungkin timbul ketika bencana. Kegiatan yang dapat dilakukan sebelum bencana dapat berupa pendidikan peningkatan kesadaran bencana (*disaster awareness*), latihan penanggulangan bencana (*disaster drill*), penyiapan teknologi tahan bencana (*disaster-proof*), membangun sistem sosial yang tanggap bencana, dan perumusan kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana (*disaster management policies*).

Secara umum kegiatan manajemen bencana dapat dibagi dalam kedalam tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan pra bencana yang mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini;
2. Kegiatan saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan search and rescue (SAR), bantuan darurat dan pengungsian;
3. Kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Kegiatan pada tahap pra bencana ini selama ini cenderung dilupakan. Padahal kegiatan pada tahap pra bencana ini sangatlah penting, karena apa yang sudah

dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana. Masih sedikit sekali pemerintah bersama masyarakat maupun swasta memikirkan tentang langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan didalam menghadapi bencana atau bagaimana memperkecil dampak bencana.

Kegiatan tanggap darurat dilakukan segera pada saat kejadian bencana. Tujuan untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian. Umumnya perhatian publik pada saat terjadinya bencana biasanya begitu banyak pihak yang menaruh perhatian dan mengulurkan tangan memberikan bantuan tenaga, moril maupun material. Banyaknya bantuan yang datang sebenarnya merupakan sebuah keuntungan yang harus dikelola dengan baik, agar setiap bantuan yang masuk dapat tepat guna, tepat sasaran, tepat manfaat, dan terjadi efisiensi.

Kegiatan pada tahap pasca bencana, meliputi proses perbaikan kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan harus memenuhi kaidah-kaidah kebencanaan serta tidak hanya melakukan rehabilitasi fisik saja, tetapi juga perlu diperhatikan juga rehabilitasi psikis yang terjadi seperti ketakutan, trauma atau depresi. Manajemen bencana penting menjadi pembahasan terutama di daerah yang rawan bencana, seperti halnya Bengkulu.

Profil topografi Kota Bengkulu yaitu mempunyai bentang alam perbukitan yang bergelombang memanjang sejajar pantai dengan variasi ketinggian mulai dari 0 – 5 meter sampai diatas 50 meter dpl. Di beberapa tempat terdapat ketinggian dengan kedalaman sampai -5 meter dpl atau -10 meter dpl yang ditempati oleh batuan karang, seperti : Pulau Tikus atau Pulau Karang Lebar. Kota Bengkulu dibatasi oleh dataran pantai landai berbentuk tanjung dan teluk disisi Barat, daerah rendah berawa dan Selatan. Secara fisik Kota Bengkulu disusun oleh batuan lava andesit yang diatasnya ditutupi endapan breksi gunung api, batu lempung, batu apung, endapan rawa dan batuan alluvilum. Dengan kondisi alam tersebut Kota Bengkulu rentan terhadap bahaya alam, seperti: gempa bumi, tanah retak dan amblas, abrasi, longsor, banjir, dan badai laut, sedangkan bahaya tsunami belum pernah tercatat dalam kondisi actual.

Pada kegiatan pra penelitian yang dilakukan penulis didapat data umum mengenai Kondisi Tagana di kota Bengkulu. Dari jumlah Tagana Provinsi Bengkulu yang berjumlah 710 orang sebanyak 186 orang tersebar di kota Bengkulu. Sejauh ini fungsi Tagana kota Bengkulu baik pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dalam penanggulangan bencana dirasakan belum efektif disebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Tagana belum memadai dan kemampuan sumberdaya personil masih terbatas. Pada kegiatan Pra Bencana seperti melakukan pendataan daerah rawan bencana dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana yang belum terlaksana padahal Tagana kota Bengkulu telah berdiri sejak 2006 silam. Sampai saat ini sekretariat Tagana Kota

Bengkulu juga belum memiliki dokumen pendataan wilayah rawan bencana yang harusnya ada di setiap sekretariat Tagana. Kondisi ini sedikit ironis, mengingat lokasi sekretariat Tagana Kota Bengkulu berdekatan dengan Kantor induk Tagana Provinsi/posko Tagana Provinsi, semestinya kedekatan lokasi ini dapat mempermudah anggota Tagana untuk berkoordinasi dengan instansi terkait, dengan begitu seharusnya kinerja Tagana bisa lebih optimal. Namun kenyataannya peran Tagana masih sering dipertanyakan oleh masyarakat kota Bengkulu.

1.2 Rumusan masalah

Situasi permasalahan tentang minimnya peran penting untuk dicermati dan direspon cepat oleh internal Tagana sendiri maupun oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kesejahteraan Sosial selaku penanggung jawab organisasi di provinsi, sehingga harapan peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) bisa berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu dipandang penting upaya-upaya untuk mengevaluasi program-program yang terkait dengan pelaksanaan peran Tagana dalam penanggulangan bencana. Hasil studi penelitian tentang peran Tagana ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meminimalisir dan diharapkan penanggulangan bencana bisa sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) Dalam Penanggulangan Bencana di Kota Bengkulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Taruna Siaga Bencana (Tagana) dalam Penanggulangan Bencana khususnya di Kota Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan (*referensi*) dan pertimbangan disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial atau praktek kesejahteraan sosial, khususnya yang terkait dengan penanggulangan kebencanaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber literatur bagi praktisi Ilmu Kesejahteraan Sosial/ instansi terkait dalam pencegahan dan penanggulangan bencana alam.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Penanggulangan Bencana

Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Acaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan lainnya.

Defenisi kesiapsiagaan menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah: serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Penanggulangan bencana adalah : serangkaian upaya yang meliputi kegiatan pra bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Pemahaman tentang kegiatan penanggulangan bencana dapat disederhanakan dalam suatu siklus kegiatan.

Dalam undang-undang nomor 24 tahun 2007 termuat dalam pasal 34 yaitu bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap prabencana meliputi:

1. Dalam situasi tidak terjadi bencana
2. Dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana.

Dalam penanggulangan bencana perlu dikembangkan strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, seperti: mengurangi atau meminimalkan ancaman bencana, menurunkan kerentanan terhadap bencana, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Pengurangan resiko bencana dapat dilakukan dengan cara mitigasi, baik mitigasi aktif maupun mitigasi pasif atau mitigasi struktural fisik dan mitigasi struktural nonfisik.

Mitigasi aktif meliputi: (1) pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dan lain-lain, (2) pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan tata ruang, dan peraturan lain, (3) pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat, (4) pemindahan penduduk dari daerah asal yang rawan bencana ke daerah yang lebih aman, (5) penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana, (6) perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur-jalur evakuasi jika terjadi bencana, (7) pembuatan struktur bangunan yang berfungsi untuk mencegah, mengamankan, dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana sama halnya dengan Mitigasi struktural fisik dilakukan dengan cara pembangunan fisik, seperti membuat tanggul, dam, kanal, dan lain-lain (MPBI, 2004, hal.61-62).

Sedangkan mitigasi pasif mencakup: (1) pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah, (2) pembuatan peraturan perundangan, (3) pembuatan pedoman, standar, dan prosedur, (4) pembuatan brosur, *leaflet*, dan poster, (5) penelitian atau pengkajian karakteristik bencana, (6) internalisasi penanggulangan bencana dalam muatan lokal pendidikan, (7) pembentukan satuan tugas bencana di setiap unit, (8) penguatan unit-unit sosial dalam masyarakat, dan (9) pengarusutamaan penanggulangan bencana dan pembangunan. Mitigasi pasif senada dengan mitigasi truktural non-fisik yang berupa pembangunan non-fisik, seperti: penyuluhan, pelatihan, dan pembtan peraturan, dan lain-lain (MPBI, 2004, hal.61). Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat (*community based approach*).

Kegiatan pengurangan risiko bencana dapat dilakukan dengan pendekatan partisipasif atau lebih dikenal dengan nama CBDRM *atau Community Based Disaster Risk Manajement* (Managemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat/Komunitas). Masyarakat yang tinggal didaerah rawan bencana diberdayakan agar memiliki kemampuan dalam menanggulangi bencana, khususnya dalam mengurangi risiko, seandainya terjadi bencana. Menurut Depsos RI (tahun 2005) ada lima prinsip dasar penanggulangan bencana berbasis komunitas (juga dapat diterapkan dalam mitigasi bencana), adalah: (1) anggota masyarakat, laki-laki, perempuan , orang dewasa dan kaum muda menjadi pelaku utama dalam penanggulangan bencana (mitigasi bencana), (2) penanggulangan bencana (mitigasi bencana) berdasarkan kemampuan masyarakat setempat, direncanakan, dilakukan dan dievaluasi bersama masyarakat dengan dukungan lembaga kebencanaan bila ada, (3) penanggulangan bencana

(mitigasi bencana) meliputi aspek fisik material, penguatan organisasi, dan mengatasi kerentanan terhadap bahaya, (4) pengkajian bahaya, kerusakan, kemampuan dan kebutuhan dilakukan oleh masyarakat setempat, dan (5) jenis dan cara penyaluran bantuan (untuk mitigasi bencana) ditentukan oleh masyarakat.

2.2 Pengertian Peran dan Motivasi

Komarudin(1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan konsepnya tentang peran sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Ditinjau dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Secara umum ‘peran’ dapat didefinisikan sebagai “*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*”. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk

suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Peran (rule) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) (Soekanto, 2002: 268). Dengan demikian maka peran dapat diartikan sebagai aktualisasi dari kedudukan secara berimbang antara hak dan kewajiban.

Dalam suatu organisasi menggambarkan dua jenis kegiatan yaitu usaha yang dilakukan berkaitan dengan tujuan dan berbagai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh faktor manusia sebagai sumber daya sentral penggerak organisasi tersebut. Tercapainya tujuan organisasi dapat dilihat dari kinerja para anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi yang diberikan atau dibebankan kepadanya.

Scott et al. dalam Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity*)

4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya(Wikipedia Indonesia.com, pengertian motivasi). Tiga elemen utama adalah intensitas, arah dan ketekunan. Berdasarkan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan sekarang.

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “*Work And Motivation*” mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai “ Teori Harapan”(http://akhmadsudrajat.wordpress.com). Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu

cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

2.2.1 Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana

Dalam penanganan bencana peran masyarakat menjadi elemen yang paling penting. Karena kekuatan pemerintah semata sangatlah kecil jika dibandingkan dengan tantangan yang begitu besar. Peran masyarakat dalam penanganan bencana dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk diantaranya relawan lapangan dengan menyumbangkan tenaga dan keahlian, mobilisasi dana, dan akses fasilitas.

UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal tiga menyebutkan bahwa penanggulangan bencana dilaksanakan berdasarkan azas kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup dan iptek. Dengan beberapa prinsip diantaranya adalah koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna, kemitraan dan pemberdayaan. Dengan demikian, bahu-membahu dalam kemitraan antar setiap departemen/lembaga terkait di pusat maupun di daerah dan bahkan segenap komponen bangsa dalam penanggulangan bencana.

Upaya penanggulangan bencana pun memerlukan partisipasi masyarakat. Terutama pada aspek pencegahan. Bila masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan terjadinya bencana dan cara kesiapsiagaan menghadapi risiko bencana maka ketika bencana terjadi masyarakat siap menghadapinya.

Ketelibatan aktif dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turutbertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Keit Davis "*Human relational work*", 1962:15-19) dalam [Http://id.Wikipedia.org/wiki/organisasi](http://id.Wikipedia.org/wiki/organisasi).

Ditinjau dari Prasyarat Partisipasi Menurut Ida Bagus Agung D (2010:22) dalam <http://elib.unikom.ac.id>. Adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang cukup untuk berpartisipasi.
2. Relevan dengan kepentingan anggota kelompok.
3. Kemampuan anggota kelompok memadai untuk menangani bidang garapan partisipasi.
4. Kemampuan berkomunikasi timbal balik
5. Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak.
6. Masih dalam bidang keleluasaan pekerjaan.

2.2.2 Relawan Dalam Bencana

Relawan adalah seseorang atau organisasi yang yang bekerja dalam gerakan kemanusiaan untuk kepentingan masyarakat korban bencana dan sebagainya yang bekerja secara sukarela tanpa mengharapkan keuntungan (profit) semata-mata didorong oleh kekuatan moral, rasa kemanusiaan dan semangat tolong menolong. Kontribusi relawan bagi pengembangan masyarakat, antara lain:

- 1) Kerelawanan menghasilkan suatu cara masyarakat untuk dapat berkumpul dan membuat suatu perubahan melalui tindakan nyata.
- 2) Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu membangun kepercayaan diantara para relawan.
- 3) Bekerja bersama juga membantu menjembatani berbagai perbedaan menuju rasa percaya dan penghormatan antar individu yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya.
- 4) Secara alamiah kerelawanan kolektif berkontribusi pada pengembangan sosial dari masyarakat yang justru akan terus memperkuat kegiatan-kegiatan kerelawanan mereka.
- 5) Mengedepankan sikap demokratis, partisipatif, transparansi dan akuntabel.
seorang relawan sosial penting untuk mengetahui Metode Pekerjaan Sosial.

Kajian Pekerjaan Sosial dalam praktiknya mencakup bidang kajian mikro, mezzo, dan makro. Bidang kajian mikro meliputi */social group work*; yang fokus pada kebiasaan individu dan dampak yang dapat menimpa individu yang bersangkutan. Metode *social case work* atau yang dikenal juga dengan bimbingan sosial perseorangan merupakan metode pemberian bantuan kepada orang yang didasarkan atas pengetahuan, pemahaman, serta penggunaan teknik-teknik secara terampil yang diterapkan untuk membantu orang-orang guna memecahkan masalahnya, dan mengembangkan dirinya. Bidang kajian mezzo (*social group work*) melihat pada interaksi individu dengan kelompok atau lingkungan, dan dengan orang-orang terdekatnya. Social group work adalah suatu metode untuk bekerja dengan, dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, guna peningkatan kemampuan

untuk melaksanakan fungsi sosial; serta guna pencapaian tujuan-tujuannya yang secara sosial dianggap baik. Selanjutnya bidang kajian makro atau (*community organization/community development*) lebih melihat pada kebijakan negara, lingkungan masyarakat dimana saja individu menghadapi masalahnya, mengkaji ada tidaknya peraturan perundang-undangan yang melindungi atau berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan bidang *community development* (*ComDev*).

Peran-peran Relawan dalam pendampingan masyarakat saat bencana antara lain:

1. *Capacity Building* melalui *Coaching* (mengurangi trauma dan segera bangkit dari ke terpurukan)
2. Bantuan Teknis
3. Membangun jaringan kemitraan
4. Mobilisasi sumber daya dalam arti luas.

Adapun Fungsi dan tugas Relawan yaitu mempercepat terjadinya proses penanggulangan bencana dimasyarakat :

- (1) Membantu orang-orang lain (warga masyarakat), dan menjalankan misi sebagai agen perubahan / pembaharu di masyarakat.
- (2) Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program pengurangan resiko bencana,
- (3) Sebagai Katalisator dan fasilitator pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Relawan memiliki peran yang sangat vital untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan semua makhluk di muka bumi, itu karena, menurut definisi yang ada di dalam modul terbitan BNPB, relawan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam bidang sosial dan kemanusiaan, yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan itu sendiri. Kemudian prinsip kerja relawan adalah mandiri, profesional, solidaritas, sinergi dan akuntabilitas. Agar memiliki kemampuan yang memadai, idealnya setiap relawan memiliki keterampilan *self rescue*, *medical first responder*, mengenali karakteristik bencana, *survival*, dasar-dasar SAR, komunikasi, *disaster management*. Untuk memiliki seperangkat kemampuan ini, maka sudah barang tentu diperlukan pelatihan dan pendidikan agar relawan dapat menguasai kemampuan minimal sebagai seorang relawan yang tangguh saat diterjunkan di medan pengabdian nyata.

Peran relawan tidak hanya terlibat dalam kondisi terjadinya bencana maupun pasca bencana. Namun saat aman dari bencana pun, peran relawan juga diperlukan, tinggal bagaimana kreatifitas dan kesempatan yang dimiliki oleh relawan dalam menyumbangkan keahliannya demi tugas-tugas kemanusiaan, seperti melakukan penyuluhan (sosialisasi) pengurangan resiko bencana kepada masyarakat. Hal ini umumnya karena yang terkena dampak bencana pertama kali itu adalah masyarakat itu sendiri. Disinilah peran relawan bisa dimanfaatkan oleh yang berwenang (BNPB, BPBD, Kemensos) untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang berdomisili di kawasan rawan bencana.

Keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh relawan yang meliputi:

1. Kemandirian, relawan mampu untuk menguasai diri, menjaga kesehatan sendiri dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan sendiri dengan tidak merepotkan orang lain.
2. Profesionalitas, keahlian yang dimiliki oleh seorang relawan karena untuk membantu korban dilapangan tentu relawan mempunyai teknik serta pengetahuan sesuai bidangnya supaya tindakan yang dilakukan itu efektif, misalnya relawan harus mampu menangani kejadian yang ada, mengoperasikan alat komunikasi seperti HT, mempunyai keahlian dibidang tali-temali dan kemampuan untuk melakukan konseling dll.
3. Solidaritas, relawan diharuskan mempunyai jiwa solidaritas dimana seorang relawan mampu kerja sendiri, berkomunikasi dengan rekan relawan serta mampu dan bisa bekerja dalam suatu tim.
4. Sinergitas, relawan harus mengikuti aturan dan tunduk dari arahan atasan dalam arti tidak bertindak sendiri atau semaunya saja (saling terkait).
5. Akuntabel, bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukannya.
6. Multitalenta, relawan harus mempunyai keluwesan atau fleksibilitas dalam segala bidang baik sebelum, saat, atau sesudah penugasan.
7. Multitasking, relawan diharapkan bisa melakukan pemrosesan beberapa tugas pada waktu yang bersamaan/berdekatan.

Hal penting yang juga harus dimiliki oleh seorang relawan adalah mengetahui adat istiadat, kondisi dan tingkat kerawanan daerah setempat. Untuk itulah sangat dianjurkan, sebelum terjun di medan penugasan, relawan harus berkoordinasi dengan

relawan setempat, khususnya melaporkan keberadaannya kepada koordinator lapangan.

Relawan penanggulangan bencana adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam penanggulangan bencana yang bekerja secara ikhlas untuk kegiatan penanggulangan bencana. Dengan rasa kepedulian yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, mereka dengan penuh kesadaran, rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu tugas-tugas kemanusiaan (dalam hal ini adalah masalah kebencanaan). Mereka bisa dilibatkan (melibatkan) diri dalam kegiatan pra bencana, tanggap bencana dan pasca bencana yang ditindak lanjuti dengan program rehabilitasi dan rekonstruksi. Sudah jamak ditemui ketika terjadi bencana, disana ada orang yang menyibukkan diri membantu pemerintah menolong korban dengan kemampuannya.

Mulai dari membantu pendataan, menyiapkan logistik di dapur umum, melakukan evakuasi, menyiapkan tempat pengungsian dan lainnya.

2.3 Taruna Siaga Bencana (Tagana)

Menurut UU 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Relawan Sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial bukan di instansi sosial pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan. Relawan sosial antara lain Taruna Siaga Bencana (Tagana), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Penyuluh Sosial, Karang Taruna, Satuan Bakti Sosial dan lain sebagainya.

Departemen Sosial RI membentuk Taruna Siaga Bencana (Tagana) pada tahun 2006 telah dikukuhkan oleh pemerintah RI dengan terbitnya peraturan Menteri Sosial RI Nomor : 82/HUK/2006 tentang Taruna Siaga Bencana yang ditetapkan tanggal 24 Desember 2004. Struktur Organisasi Tagana dibawah naungan Depsos RI, dan di daerah dibawah Dinas/Instansi Sosial Provinsi, Kabupaten/Kota.selanjutnya menurut Permensos NO 29 tahun 2012 dinyatakan bahwa Tagana adalah relawan sosial yang sudah terlatih atau tenaga kesejahteraan sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana.

Sebagaimana diamanatkan oleh peraturan yang ada, maka Provinsi Bengkulu melalui Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu telah membentuk Tagana sebagai Organisasi pelayanan sosial, atau organisasi pelayanan manusia mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Tujuan organisasi ini adalah untuk memproses serta merubah manusia sebagai alat untuk mencapai hasil akhir yang bersifat sosial.
2. Organisasi ini banyak sekali menangani peristiwa-peristiwa yang sifatnya non rutin.
3. Situasi khas organisasi ini adalah situasi pemecahan masalah yang berkesinambungan sehingga menuntut persyaratan prestasi yang tinggi dan profesional organisasi.

Dalam Profil Taruna Siaga Bencana (Tagana) Forum Koordinasi Tagana Kota Bengkulu, disebutkan tujuan kegiatan Tagana yaitu :

1. Membantu masyarakat agar memahami tentang kemampuan diri dan kondisi lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan kerawanan terhadap bencana.
2. Membantu masyarakat agar menyadari bahwa keberadaan peristiwa dilingkungannya yang dapat menimbulkan bencana merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungan tersebut maupun dari kehidupan dan penghidupannya sehingga menumbuhkan sikap menerima dan memahami kenyataan.
3. Membantu masyarakat agar merasa memiliki lingkungannya.
4. Upaya kesiapsiagaan untuk menghadapi peristiwa yang dapat menimbulkan bencana.
5. Pengembangan potensi diri dan untuk menumbuhkembangkan pemahaman tentang jenis-jenis bahaya, besaran dan siklusnya.
6. Membantu pelaksanaan pelatihan penanggulangan bencana lebih lanjut.
7. Berperan aktif dalam pendayagunaan bantuan dari luar.

2.3.1 Tugas dan Peran Tagana

Menurut Kementerian Sosial RI Direktorat Perlindungan Jenderal Perlindungan dan jaminan sosial bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam menjalankan berbagai sebagai berikut:

2.3.1.1 Tugas Tagana

Tugas Tagana adalah membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana baik pada saat pra bencana, saat tanggap

darurat maupun saat pascabencana serta tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana.

2.3.1.2 Peran Tagana

Peran Tagana ini dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu peran pada saat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Tagana pada masa Pra Bencana

- a. Melakukan pendataan wilayah rawan bencana dimana yang bersangkutan berada.
- b. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana
- c. Pengurangan resiko bencana di lokasi rawan bencana
- d. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana
- e. Fasilitas dalam pembentukan dan pengembangan kampung siaga bencana
- f. Pendektisian dini kepada masyarakat atas kemungkinan terjadi bencana
- g. Evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya
- h. Pengurangan risiko dan kesiapsiagaan lainnya

2. Peran Tagana saat Tanggap Darurat

- a. Kaji cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau dinas/ instansi sosial, serta berkordinasi dengan tim rekasi cepat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial
- b. Identifikasi/ pendataan korban bencana
- c. Operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban dari situasi tidak aman ke tempat yang lebih aman
- d. Operasi tanggap darurat pada bidang penampungan sementara
- e. Operasi tanggap darurat pada bidang dapur umum
- f. Operasi tanggap darurat pada bidang psikososial
- g. Mobilisasi dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko
- h. Upaya tanggap darurat lainnya.

3. Peran pada saat Pasca Bencana

- a. Identifikasi/ pendataan kerugian material pada korban bencana
- b. Identifikasi/pendataan kerusakan rumah atau tempat tinggal korban bencana
- c. Penanganan bidang psikologi dan rujukan
- d. Upaya penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait; dan atau
- e. Pendampingan dan advokasi sosial.

Dalam menunjang pelaksanaan tugas dan peran ini, maka ada beberapa kecakapan dasar yang harus dikuasai Tagana; yaitu sebagai berikut:

1. Kecakapan Logistik

Kecakapan logistik yaitu kecakapan tata kelola logistik dimulai dari proses identifikasi kekuatan/kemampuan/stock yang ada, pengundangan, packing, aturan pakai, lebelisasi, penyimpanan, identifikasi kebutuhan korban, pendistribusian, pengiriman, penyaluran, pelaporan mutlak harus dikuasai seorang Tagana karena menjadi “icon” kegiatan penanggulangan bencana bidang bantuan sosial.

2. Kecakapan Pusdalops

Kecakapan pusdalops yaitu posko sebagai pusat kendali operasi dan pusat data serta informasi penanggulangan bencana menjadi kecakapan “central” yang harus dikuasai oleh Tagana.

3. kecakapan Humanitarian

Kecakapan humanitarian yaitu “Pertolongan” persuasif kepada korban bencana berbentuk layanan konseling, psikososial dan lain-lain untuk mengembalikan atau pemulihan mental korban bencana.

4. Kecakapan Rescue

Kecakapan rescue yaitu hakekat dari tindakan rescue adalah pertolongan dalam bentuk perlindungan bagi korban bencana secara menyeluruh terutama pada saat pertama kali bencana terjadi, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Evakuasi korban
 - b. Identitas fisik
 - c. Pemenuhan kebutuhan dasar
 - d. Pelayanan lanjutan
5. TRC singkatan dari Tim Reaksi Cepat, mempunyai tugas pokok kaji cepat bergerak sebagai tim “advance” atau “tim aju” merupakan kecakapan analisis tindakan, dan analisis kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang Tagana (Departemen sosial RI, 2009)

2.3.2 Keanggotaan Tagana

Menurut Permensos NO 29 tahun 2012 bab III tentang keanggotaan disebutkan bahwa Calon anggota Tagana berasal dari perorangan, baik dari kelompok masyarakat maupun yang dikirim atau utusan dari organisasi sosial kemasyarakatan. Calon Tagana harus memenuhi syarat :

- a. Warga Negara Indonesia laki-laki maupun perempuan
- b. Berusia antara 18(delapan belas) tahun sampai dengan 45(empat puluh lima) tahun
- c. Sehat jasmani dan rohani.

Selain syarat sebagaimana dimaksud diatas, calon Tagana wajib mengikuti Perekrutan calon Tagana dapat dilakukan oleh:

- a. Dinas/istansi sosial kabupaten/kota; atau
- b. Dinas/istansi sosial provinsi.

Berakhirnya keanggotaan Tagana karena: mengundurkan diri, meninggal dunia dan diberhentikan.

2.3.3 Hak dan Kewajiban

Hak Tagana :

- a. mengikuti peningkatan kemampuan dan kualitas sesuai dengan kapasitas yang dimiliki
- b. mendapat pengakuan resmi dari pemerintah melalui pemberian NIAT yang diterbitkan Kementerian Sosial
- c. Mendapat fasilitas, sarana dan prasarana dari pemerintah berkaitan dengan tugasnya
- d. mendapatkan pemantapan dan pelatihan penanggulangan bencana secara berkala oleh Kementerian Sosial dengan pemerintah daerah serta mendapat sertifikat.

Kewajiban Tagana:

- a. melaksanakan tugas-tugas pokoknya sesuai ketentuan yang berlaku
- b. melakukan komunikasi dan koordinasi antaranggota maupun dengan pihak terkait.
- c. mematuhi norma dan kaidah hukum serta aturan yang berlaku

- d. memberikan pertolongan dan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dalam penanganan bencana
- e. menjaga sikap dan nama baik Tagana serta tanggung jawab dengan tugasnya.

2.3.4 Pendanaan Tagana

Menurut pasal 27 Permensos RI No. 29 tahun 2012 Pendanaan pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan Tagana di provinsi bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, kota/kabupaten berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kota/kabupaten. Taruna Siaga Bencana (Tagana) dalam melaksanakan tugas dan peranannya di danai oleh pemerintah dalam rangka penanggulangan bencana.

2.3.5 Pembinaan dan Pengawasan Tagana

Pembinaan bertujuan memberikan motivasi dan arahan teknis untuk keberlanjutan Tagana. Pembinaan dan pengawasan Tagana secara nasional itu dibawah Menteri Sosial, Menteri sosial melakukan pembinaan dan pengawasan atas Tagana kepada pemerintah daerah provinsi. Gubernur, melakukan pembinaan dan pengawasan atas Tagana kepada pemerintah daerah kabupaten/kota. Bupati/walikota melakukan pembinaan dan pengawasan atas Tagana pada kecamatan. Sedangkan masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan Tagana sesuai dengan mekanisme dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif mencakup pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai status dan kondisi pada masa kini (Sukadji, 2001).

3.2. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

3.2.1. Definisi Konsep

1. Peran adalah tingkah laku yang diharapkan secara sosial kepada seseorang yang mempunyai status atau kedudukan sosial tertentu di dalam suatu sistem sosial.
2. Taruna siaga Bencana (Tagana), adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang berbasiskan masyarakat. Pembentukan Tagana merupakan suatu upaya untuk memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat.
3. Penanggulangan Bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak akibat bencana meliputi kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

3.2.2 Defenisi Operasional

Secara operasional untuk mengetahui peran Tagana dalam penanggulangan bencana di Kota Bengkulu ini, dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Peran Tagana dalam kegiatan pra bencana:

- a. Melakukan pendataan wilayah rawan bencana di Kota Bengkulu.
- b. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana di Kota Bengkulu.
- c. Pengurangan resiko bencana di lokasi rawan bencana.
- d. Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Kota Bengkulu dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana.
- e. Fasilitas dalam pembentukan dan pengembangan kampung siaga bencana.
- f. Pendektisian dini kepada masyarakat atas kemungkinan terjadi bencana di Kota Bengkulu.
- g. Evakuasi bersama pihak terkait terlebih dalam bidang perlindungan sosial atas ancaman bahaya.
- h. Pengurangan risiko dan kesiapsiagaan lainnya.

2. Peran Tagana dalam kegiatan tanggap darurat:

- a. Kaji cepat dan melaporkan hasil identifikasi serta rekomendasi kepada posko atau dinas/ instansi sosial, serta berkordinasi dengan tim rekasi cepat bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial
- b. Identifikasi/ pendataan korban bencana
- c. Operasi tanggap darurat pada bidang penyelamatan korban dari situasi tidak aman ke tempat yang lebih aman
- d. Operasi tanggap darurat pada bidang penampungan sementara
- e. Operasi tanggap darurat pada bidang dapur umum
- f. Operasi tanggap darurat pada bidang psikososial
- g. Mobilisasi dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko
- h. Upaya tanggap darurat lainnya.

3. Peran Tagana dalam kegiatan pasca bencana

- a. Identifikasi/ pendataan kerugian material pada korban bencana
- b. Identifikasi/pendataan kerusakan rumah atau tempat tinggal korban bencana
- c. Penanganan bidang psikologi dan rujukan
- d. Upaya penguatan dan pemulihan sosial korban bencana serta berkoordinasi dengan pihak terkait; dan atau
- e. Pendampingan dan advokasi sosial.

3.3 Informan Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah anggota Tagana yang ada di kota Bengkulu berjumlah 186 orang. Mengingat keterbatasan waktu dan tujuan penelitian maka penentuan informan menggunakan teknik *purposive* dimana informan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini nantinya ditentukan informan yang dapat memberikan informasi yang akurat tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Anggota Tagana yang terdaftar resmi di Kota Bengkulu dibuktikan dengan Sertifikat Pelatihan dasar Tagana.
2. Masa keanggotaan minimal 2(dua) tahun.
3. Aktif dalam kegiatan dibuktikan dengan sertifikat kegiatan dan absensi kegiatan.

Dari kriteria informan di atas, informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

Dalam penelitian ini diperlukan informan pendukung, untuk memperkuat validasi data yang mana informan pendukung dalam penelitian ini adalah :

1. Dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu
2. Dari Dinas Sosial Kota Bengkulu
3. Dari Badan Penanggulangan Bencana Kota Bengkulu
4. Dari masyarakat Kota Bengkulu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dilokasi penelitian secara langsung mengenai aktifitas dalam kelompok dan peran-peran yang dilaksanakan Tagana dalam penanggulangan bencana. Observasi dilakukan melalui pengamatan atau penginderaan dilokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan gambaran jelas tentang permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka langsung dengan informan yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Sebagai acuan bagi peneliti dalam mengadakan wawancara, maka dibuat panduan dasar tentang hal-hal yang ingin diketahui dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

3.4.3 Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Studi kepustakaan dipergunakan untuk memperkuat dasar penelitian yang mengacu pada penelaahan buku-buku, hasil penelitian dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan dokumentasi yaitu proses pencatatan penyusunan dan penyimpanan catatan lapangan. Selain itu juga menggunakan bantuan kamera untuk mengambil gambar dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk menunjang analisis data dan penulisan.

3.5 Metode Analisis Data

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor

mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. (Moleong, 2001).

Terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data (Moleong, 2001):

1. Data yang terkumpul dikategorikan dan dipilah-pilah menurut jenis datanya.
2. Melakukan seleksi terhadap data yang dianggap data inti yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan yang hanya merupakan data pendukung.
3. Menelaah, mengkaji, dan mempelajari lebih dalam data tersebut kemudian melakukan interpretasi data untuk mencari solusi dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai suasana yang utuh. Jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya lapangan studinya. (Sutopo:2002:110).

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan semenjak awal penelitian. Pengamatan dilaksanakan di daerah rawan bencana kota Bengkulu dan di sekretariat Tagana kota Bengkulu. Aktivitas yang terjadi di observasi, mengumpulkan data, menyusun dan kemudian data diolah hingga dipaparkan serta diinterpretasi.